

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata manajemen diambil dari bahasa Prancis Kuno yang berarti seni untuk mengatur dan melaksanakan. Hal ini sependapat dengan Mary Parker Follet dalam Handoko (2019:8) yang mendefinisikan bahwa manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan yang diatur oleh seorang manajer dan dikerjakan secara kelompok. Manajemen Bisa juga diartikan sebagai usaha dalam perencanaan, perorganisasian, pengontrolan dan pengkoordinasian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. “Menurut Manulang (2006:5) dalam Hendra (2018:5) mengatakan manajemen adalah perencanaan, perorganisasian, pengurusan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan”. Dari hal tersebut merupakan fungsi dari sebuah manajemen, dimana proses tersebut manajer atau ketua dalam organisasi yang memiliki visi dan misi yang ada melibatkan pengarahan-pengarahan kepada anggotanya untuk tujuan Bersama.

Menurut Terry dalam Hendra (2018:5) juga mengatakan bahwa “manajemen merupakan proses yang melibatkan pengarahan terhadap suatu kelompok kearah tujuan-tujuan organisasional yang nyata”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen ini adalah bentuk pengelolaan dan Kerja sama tim untuk mendapatkan *goals* yang diharapkan. Untuk mencapai *goals* yang harapkan kinerja sangat diperlukan dalam sebuah manajemen. Menurut Andi, Rasyidin dan

Mansur (2019: 3) menjelaskan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas, baik secara kualitas maupun secara kuantitas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Aspek-aspek organisasional yang mendorong tumbuhnya kinerja produktif, terdiri dari: desain, budaya organisasi, lingkungan, dan kepemimpinan organisasi.

Sebuah manajemen akan sangat dibutuhkan dalam berjalannya sebuah organisasi, Seperti organisasi Musik yang mana manajemen ini yang menjadi pengatur jalannya sebuah organisasi tersebut. Musik merupakan seni yang dapat mendefinisikan tentang berbagai suara dalam pola melodi dan ritme yang dapat dimengerti oleh individu yang ada. Menurut Halimah (2012:2) musik merupakan sumber bunyi yang dapat diterima oleh seorang individu yang berbeda-beda berdasarkan pengetahuan sejarah, lokasi, budaya dan selera setiap individual. Definisi sejatinya tentang sebuah musik ini bermacam macam antara lain bahwa musik adalah bunyi terhadap sesuatu yang ditangkap oleh panca indera pendengaran. musik adalah segala hal bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau oleh kelompok individu yang disajikan sebagai musik. Musik juga sangat berpengaruh Didalam musik ada beberapa ansambel yang bisa yang dapat dimainkan oleh sebuah grup. Ansambel musik adalah kegiatan memainkan musik secara Bersama dengan instrument dan irama yang ada dengan memainkan lagu yang telah di aransemen oleh seorang *arranger*.

Adapun beberapa ansambel yang ada didalam bidang seni musik seperti Band, Orkestra, nasyid, paduan suara, *marching band* dan lain-lain. Pada penelitian

kali ini penulis akan mengangkat tentang ansambel *marching band*. Menurut Bengar (2012:2) dalam jurnalnya “*Marching band* adalah kegiatan musik yang dipergunakan bagi kepentingan baris berbaris atau sekumpulan orang yang memainkan musik dalam barisan baik dalam parade maupun acara ketentaraan”.

Kegiatan *marching band* banyak menjadi pusat perhatian masyarakat, dan membuat decak kagum setiap kalangan. Tak hanya menjadi hiburan, *marching band* juga menjadi cabang olahraga yang dinilai dari segi koreografi, musik, konsep dan fashion. Menurut Mukhlis, Ginting, Sinaga, Fuad dan Suroso (2019: 21) dalam jurnalnya bahwa “setiap grup *marching band* bebas menampilkan penampilannya, mulai dari konsep, lagu, koreografi, fashion hingga artistik. Di sinilah kemampuan musik, seni, tari, dan olahraga dipadu untuk menghadirkan sajian musik yang tak hanya mengundang decak kagum, tapi juga kepercayaan diri para pemainnya”. disetiap penampilan *marching band* pasti memiliki arti khusus untuk menyampaikan suatu hal lewat konsep musik maupun koreografi seperti pendapat Smith (2019: 47) “Ansambel marching adalah media khusus yang membutuhkan bahasa yang unik untuk menyampaikan pemikiran secara pragmatis dan konsisten”. Alat yang dipakai oleh unit *marching band* sangat beragam mulai dari alat musik pukul, alat tiup yang beragam dan sangat kompleks yang dimainkan Bersama-sama, Hal ini diperkuat oleh Himawan (2016 : 3) dalam jurnalnya “*Marching Band* adalah salah satu kegiatan musik yang dilakukan secara berkelompok dengan memainkan alat musik yang berbeda jenis. Dalam penggolongannya antara lain adalah alat tiup meliputi trompet, trombone, mellophone, flugel horn, bariton, dan tuba. Alat musik perkusi meliputi bass drum, snare, drum, dan cymbal. Alat musik

Pit (*percussion in tone*) yang meliputi bellyra atau marching bell, xylophone, dan metalaphone”.

Marching band berdiri dan lahir pada masa setelah Perang Dunia II yang saat itu para generasi muda yaitu prakarsa veteran PD II yang memainkan lagu-lagu mars mereka saat perang untuk mengenang dan bernostalgia pada peristiwa perang yang sangat dahsyat. Mereka dinamakan *Military Band* yang akhirnya berubah nama menjadi *Marching Band*. Namun sekarang unit *Marching Band* ini terus berkembang, dan dijadikan sebagai kegiatan pengiring upacara nasional bahkan *Marching Band* dijadikan ajang unjuk kehebatan permainan yang semua itu dituangkan dalam *event-event* perlombaan seperti GPMB, IDCC, dan lain-lain.

Namun pada umumnya sekarang *marching band* adalah ekstrakurikuler sekolah yang mana sekolah dan guru yang menjadi pengelola, pengajar, ataupun pembimbing ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler *Marching Band* bertujuan untuk melihat dan mengembangkan minat dan bakat siswa diluar pelajaran sekolah. Menurut Hafif (2016: 96) *marching band* merupakan bentuk aktivitas yang biasanya dijadikan sebagai kegiatan membina dan mengembangkan kreatifitas diri di sekolah yang dilaksanakan untuk pogram ekstrakurikuler”. Hal tersebut juga di jelaskan oleh Buyer (2005) dalam Hermawan (2012: 63), “kegiatan *marching band* menawarkan dukungan yang bermanfaat bagi siswa, seperti menciptakan sifat positif dan mendidik, menetapkan tujuan dan komitmen, serta mendorong motivasi dan memberikan umpan balik kepada pemain. Kegiatan ini juga memberikan cara yang sehat, efektif dan bermakna untuk mengejar minat terhadap musik”. Berbeda halnya dengan *Corps Marching Band* kantor Gubernur Sumatera Utara yang

mengemban tugas sebagai pengiring upacara nasional dan ikut serta juga dalam beberapa festival yang ada di Medan Sumatera Utara.

Corps Marching band kantor Gubernur Sumatera Utara merupakan unit marching band yang dimiliki dan dikelola langsung oleh pemerintahan Sumatera Utara. Marching band ini berdiri pada tanggal 14 September 1998. Berdasarkan keputusan Gubernur kepala daerah tingkat I Sumatera Utara No. 340/4126 tentang pembentukan pleton musik *Corps Marching Band* kantor Gubernur Sumatera Utara guna dalam rangka mengiringi setiap kegiatan upacara nasional dan upacara bendera.

Setiap *marching band* pasti memiliki cara tersendiri untuk mengelola kegiatannya. Dengan manajemen setiap unit organisasi diharapkan akan berjalan sesuai target masing-masing organisasi. Manajemen yang dikelola di *Corps Marching Band* kantor Gubernur Sumatera Utara tak hanya sebatas pelatihan agar berprestasi saja. Banyak hal yang dikelola seperti struktur kepengimpinannya, kepelatihan, administrasi, sarana dan prasarana, dana yang dikeluarkan, bahkan konsumsi dan lain-lain dikelola oleh pemerintahan kantor Gubernur Sumatera utara.

Dari observasi Penulis selama 3 tahun menjadi anggota *Corps Marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara, manajemen yang dikelola dalam unit *marching band* ini cukup baik karena memang perorganisasian dalam *marching band* ini dikelola langsung oleh pemerintahan Gubernur Sumatera Utara, dimana Gubernur Sumut menjadi penasehat dalam unit *marching band* ini.

Namun ada beberapa hal menarik untuk dibahas dalam sistem manajemen yang sudah dikelola oleh *Corps Marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara seperti struktur kepemimpinannya, kepelatihan, administrasi, sarana dan prasarana, dana yang dikeluarkan, konsumsi bahkan dana transportasi yang dikeluarkan oleh pemerintahan Gubernur Sumatera Utara untuk Anggota dan Player yang ada di *Corps Marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.

Corps marching band kantor Gubernur Sumatera Utara memiliki gaya *marching band* yang berbeda dari *marching band* lainnya. Mulai dari sistem pelatihannya, gaya *field commander*, sarana dan prasarannya, bahkan untuk kostum juga memiliki banyak perbedaan antara *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara dengan *marching band* lainnya. Maka dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti manajemen pada kelompok/grup *marching band* di kantor Gubernur Sumut, yang kemudian dijelaskan kedalam bentuk skripsi dengan judul; “Manajemen *Corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok penelitian didapat dan ditemukan dalam identifikasi masalah yang muncul melalui uraian-uraian dari latar belakang. Identifikasi masalah sangat penting dalam merancang sebuah penelitian, agar peneliti dapat melihat hal-hal apa saja yang menjadi masalah yang ada dipokok pembahasan tersebut.

Moleong (2018:93) berpendapat bahwa “identifikasi masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua factor atau lebih yang

menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.”

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang, penulis membuat identifikasi masalah agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat diteliti didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur manajemen *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.
2. Sistem rekrutmen *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.
3. Fungsi *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara
4. Peran dan pengaruh *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.
6. Proses Latihan dan prestasi yang dicapai *Corps Marching Band* kantor Gubernur Sumatera Utara.

1.3 Pembatasan Masalah

Menurut Ibrahim (2015:26) pembatasan masalah dapat diartikan sebagai sasaran, titik pusat, arah atau orientasi, dan pilihan. Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya sebuah pembatasan masalah dalam sebuah penelitian, maka untuk itu penulis memilah Batasan-batasan masalah antara lain:

1. Struktur manajemen *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.
2. Fungsi *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.

4. Proses latihan *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut Ibrahim (2015:26) Rumusan Masalah merupakan hal pokok dalam penelitian, sebab itulah yang menjadikan titik berangkat sebuah penelitian dilaksanakan. Dari hal tersebut, diidentifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan antara lain :

1. Bagaimana struktur manajemen *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara?
2. Apa saja Fungsi *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera utara?
4. Bagaimana proses latihan *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui struktur manajemen *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.
2. Mengetahui fungsi *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara.
3. Mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara

4. Mengetahui proses Latihan *corps marching band* kantor Gubernur Sumatera Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

b. Manfaat teori

1. Menambah sumber kajian untuk perpustakaan Universitas Negeri Medan
2. Sebagai bahan ajar bagi dosen untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan khususnya yang berkonsentrasi dalam bidang manajemen.

b. Manfaat praktis

1. Dapat diaplikasikan oleh mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan khususnya yang berkonsentrasi dengan manajemen *Marching band*
2. Dapat menjadi tumpuan bagi peneliti berikutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY